

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pelaksanaan KKN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa untuk mendapatkan hal yang lebih dibandingkan dengan teori yang dipelajari di perguruan tinggi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakikatnya adalah pelaksanaan falsafah pendidikan yang berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 atau Undang-undang yang berkaitan langsung dengan pendidikan dalam rangka wujud pengamalan dari unsur-unsur di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan Tinggi. Penetapan ini berdasarkan amanat Presiden RI pada tahun 1972, yang menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu untuk tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan dalam memecahkan berbagai persoalan yang menyangkut pembangunan dan sejalan sebagai bagian dari kurikulumnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekurang-kurangnya mengandung enam aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keenam aspek tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Keterpaduan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu *Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat* dalam satu paket kegiatan.

Sebagai kegiatan Dharma Pendidikan dan Pengajaran, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti Kuliah Kerja Nyata (KKN):

- a. Merupakan program yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya.
- b. Memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum, dan bahkan juga penambah atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada.
- c. Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat.
- d. Merupakan program yang didalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, dan

e. Merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Bagi Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang Amar ma'ruf Nahi Munkar dan bagi Universitas Ahmad Dahlan dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Lainnya sebagai amal usaha milik Muhammadiyah Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah di masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan sebagai salah satu dimensi penting dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).

## **2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa kepada pola berfikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman baru, yang tidak diperoleh melalui aktifitas perkuliahan di disiplin ilmu masing-masing.

Pola yang dikembangkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner

bila diterapkan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktek Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program-program tersebut selalu bertolak dari dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat sangat ilmiah, kegiatan tersebut cenderung bersifat sempit. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersifat sebaliknya yakni bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat yang didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan akan dipelajarinya.

### **3. Kegiatan Lintas Sektoral**

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini berkaitan dengan kompleksnya permasalahan serta upaya membangun masyarakat Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang dianutnya. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), pola berfikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah di dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan lainnya.

Di samping itu, perlu disadari bahwa setiap lokasi kerja atau wilayah Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerjasama dengan pejabat serta kelembagaan birokrasi kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus tetap dijalin dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

#### **4. Dimensi yang Luas dan Pragmatis**

Telah dikemukakan bahwa dalam Program Pengalaman Lapangan, Pengalaman Kerja Lapangan, dan Kuliah Kerja Lapangan kegiatan mahasiswa hanya sebatas bidang ilmunya. Misalnya, mahasiswa Fakultas Farmasi berpraktek lapangan di bidang kesehatan, mahasiswa FKIP berpraktek lapangan di bidang kependidikan, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat berpraktek lapangan di bidang pencegahan dan promosi kesehatan. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studinya. Misalnya, mahasiswa Fakultas Farmasi boleh melakukan kegiatan di bidang pencegahan dan promosi kesehatan, mahasiswa FKIP boleh melakukan kegiatan di bidang pemerintahan dan peternakan, dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat boleh melakukan kegiatan di bidang pendidikan dan pemerintahan.

Berangkat dari kebijakan dasar seperti itu, dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajarinya secara formal di program studinya, namun juga semua pengetahuan,

pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut.

Selain itu, dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

#### **5. Keterlibatan masyarakat secara aktif**

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus selalu ada jalinan kerjasama yang baik serta keterlibatan aktif di antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

#### **6. Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar**

KKN dikonsepsi atau diniati dan dilaksanakan dalam kerangka dakwah amar makruf nahi munkar, sesuai dengan misi dan visi persyarikatan Muhammadiyah.

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

## **B. Fungsi dan Tujuan Kuliah Kerja Nyata**

KKN pada hakikatnya merupakan kegiatan perkuliahan intrakulikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral yang dilakukan di luar kampus, terutama di pedesaan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan terutama di pedesaan.

Dari rumusan hakikat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan KKN memiliki arah ganda, yakni (a) memberikan pendidikan pelengkap kepada para mahasiswa dan (b) membantu masyarakat melancarkan pembangunan di wilayah masing-masing. Dengan demikian, melalui KKN akan terlihat bahwa perguruan tinggi bukan merupakan suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat, dan dengan KKN tersebut akan terjadi saling keterkaitan dan ketergantungan baik fisik maupun emosional antara perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi lebih nyata.

Adapun tujuan dilaksanakannya KKN adalah sebagai berikut:

1. Agar perguruan tinggi menghasilkan sarjana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati masalah yang sangat kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan mampu menanggulangi masalah-masalah tersebut secara pragmatics dan interdisipliner,
2. Agar perguruan tinggi lebih dekat pada masyarakat dan lebih meningkatkan kualitas dan relevansi program-programnya dengan tuntutan pembangunan,
3. Agar perguruan tinggi dapat membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan, yakni kader-kader pembangunan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara serta kesejahteraan umat manusia,
4. Agar tercipta pengembangan kerjasama antardisiplin ilmu,
5. Agar tumbuh wawasan dan kesadaran dinamika sosial dalam pembangunan masyarakat,
6. Agar tercipta pemahaman dan kesediaan para mahasiswa untuk belajar secara formal maupun informal di tengah masyarakat dan/atau kalangan pemerintah,
7. Agar tumbuh rasa bangga, semangat kerja, dan kemandirian masyarakat,
8. Agar tercipta partisipasi di kalangan masyarakat dalam pembangunan nasional.

### **C. Arah dan Sasaran KKN**

#### **1. Arah Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD**

Penerapan program KKN diarahkan pada tiga unsur penting yang merupakan kegiatan praktis mahasiswa yang sedang melakukan KKN. Kegiatan tersebut menyangkut bidang penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Dalam bidang pendidikan arahan yang dilakukan adalah memberi petunjuk dan memberi pengetahuan yang pragmatis agar mahasiswa secara langsung mengenal kondisi masyarakat. Selain itu arah KKN dalam bidang pendidikan difokuskan pada pendidikan kemasyarakatan dengan cara kerja antar sektor atau interdisipliner bagi masyarakat yang menjadi subjek garapannya akan memperoleh pendidikan yang sifatnya terapan dan pengetahuan-pengetahuan praktis.

Terkait dengan penelitian, mahasiswa diarahkan agar ikut secara aktif menelaah dan merumuskan permasalahan kompleks yang ada di masyarakat. Mereka mampu melakukan penelaahan tentang potensi-potensi dan kelemahan atau kekurangan pada masyarakat, kemudian hal tersebut dirumuskan sesuai dengan petunjuk-petunjuk teknis yang melalui suatu penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah, hendaknya tidak menimbulkan goncangan dalam masyarakat dan diharapkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

#### **2. Sasaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD**

Pada pokoknya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD 2015/2016 diarahkan pada tiga sasaran, yakni (1) mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan, (2) perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar secara formal, dan (3) masyarakat maupun pemerintah daerah yang menjadi tempat mahasiswa berdarma bakti dan belajar secara nonformal maupun informal. Dengan berdasar pada ketiga sasaran tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD bersifat tripartit, artinya melibatkan tiga lembaga, yakni perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD tidak akan dilaksanakan dengan hanya melibatkan satu lembaga (misalnya di kampus sendiri) atau dua lembaga saja (misalnya KKN di masyarakat tanpa melapor/melibatkan pemerintah).

1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa mengenai (i) cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral, (ii) kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan serta konteks keseluruhan masalah pembangunan maupun pengembangan daerah pedesaan, dan (iii) kegunaan dan kebermanfaatan hasil pendidikan yang diperolehnya bagi pembangunan nasional umumnya, khususnya pembangunan daerah pedesaan.
- b. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.

- c. Memberikan ketrampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner dan antarsektor.
- d. Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran sebagai dan atau membina mahasiswa menjadi seorang inovator, motivator, dan dinamisator, dan *problem solver*.
- e. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam melakukan penelaahan, merumuskan atau memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.
- f. Memberi pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, di samping diharapkan terbentuk pula sikap, rasa cinta, dan tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, sehingga kelak setelah menjadi sarjana sanggup ditempatkan di mana saja.
- g. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain keenam hal di atas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pula pada:
  - 1) Perluasan pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang kenyataan kehidupan keagamaan di masyarakat.
  - 2) Pemupukan semangat solidaritas/kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat pedesaan.

- 3) Penumbuhan semangat pengabdian mahasiswa dalam memecahkan "kemiskinan rohaniah" sebagai realisasi dari amar makruf nahi munkar dalam kehidupan nyata masyarakat Islam di pedesaan.
- 4) Penumbuhan pemahaman dan kesediaan belajar secara formal maupun informal di tengah masyarakat dan / atau lingkungan pemerintah.
- 5) Pelatihan terhadap mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan yang bermotivasi keislaman.
- 6) Pembelajaran bagi para mahasiswa di bidang keagamaan, keterampilan, maupun kemasyarakatan.
- 7) Penumbuhan dan pengembangan gairah kegiatan Muhammadiyah, bagi desa yang memiliki Cabang atau Ranting Muhammadiyah.

## 2. Masyarakat dan Pemerintah

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan di masyarakat dan atau untuk melaksanakan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah.
- b. Memperoleh cara-cara (baru) di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.

- c. Memperoleh pengalaman, cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
- e. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga kelangsungan upaya pembangunan terjamin.
- f. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain kelima hal di atas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pula pada:
  - 1) Upaya memperkuat kesadaran tentang pentingnya ketahanan sosial keagamaan dalam kehidupan yang majemuk dilandasi dengan iman yang kokoh dan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam.
  - 2) Pembimbingan dalam berbagai masalah kehidupan secara menyeluruh dilihat dari perspektif agama.
  - 3) Penumbuhan rasa tanggung jawab akan perlunya mewujudkan keluarga sejahtera melalui pemahaman yang benar tentang ajaran kemasyarakatan Islami.
  - 4) Upaya menumbuhkan pemahaman tentang kaitan antara nilai-nilai dan ajaran Islam dengan realita hidup sehari-hari yang tercermin dalam partisipasi di segala bidang pembangunan.

### 3. Perguruan Tinggi

- a. Perolehan umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk input untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntutan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.
- b. Pemerolehan berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- c. Mempercepat, meningkatkan, memperluas, dan atau mempercepat kerja sama antara perguruan tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun departemen-departemen dalam melaksanakan pembangunan (dalam hal ini mahasiswa KKN dapat sebagai perintis kerja sama tersebut yang perlu ditindaklanjuti oleh perguruan tinggi atau sebagai penerus kerja sama yang sudah dirintis atau dilaksanakan oleh perguruan tinggi).
- d. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain ketiga hal di atas, KKN diarahkan pula pada:

- 1) Upaya konkret untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan realitas kehidupan masyarakat.
- 2) Upaya pelibatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagaman masyarakat.
- 3) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan problem keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dari tanggung jawab sosial dalam mengembangkan misi persyarikatan.
- 4) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan problem-problem persyarikatan di tingkat pedesaan (Cabang dan Ranting), baik menyangkut masalah pendidikan, dakwah, maupun pengembangan amal usaha lainnya

#### **D. Garis-garis Kegiatan Selama Kuliah Kerja Nyata**

Program KKN merupakan matakuliah intrakurikuler dan wajib tempuh oleh para mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S1 di lingkungan UAD. Intrakurikuler berarti bahwa program KKN menjadi bagian dari kurikulum setiap fakultas, berarti program KKN wajib diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan, yakni mahasiswa yang minimal sudah memasuki semester 7, telah lulus mata kuliah sekurang-kurangnya 110 sks dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00, telah lulus tiga dari empat

matakuliah sertifikasi yang diprogramkan oleh LPSI, dan telah lulus tes baca Al-Qur'an bagi mahasiswa muslim.

Status intrakurikuler ditentukan oleh dua ketentuan pokok, yakni (1) program yang terstruktur dan (2) mempunyai beban akademik atau bobot sks. Sebagai program intrakurikuler, KKN mempunyai parameter tertentu yang ditentukan dalam struktur KKN, yang antara lain meliputi;

1. Dilakukan oleh sekelompok mahasiswa berjumlah antara 7-9 orang dan dengan konfigurasi anggota dari beberapa disiplin ilmu (interdisipliner),
2. Mahasiswa dapat mengikuti program KKN apabila telah memenuhi persyaratan kurikuler tertentu,
3. Mahasiswa peserta KKN harus mengikuti sejumlah tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pembekalan, tahap survei dan perencanaan program, tahap pelaksanaan atau operasional di lapangan, tahap pelaporan kegiatan, dan tahap evaluasi atau responsi,
4. Mahasiswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diwajibkan untuk setiap tahapan pelaksanaan KKN tersebut, dan
5. Mahasiswa harus melakukan pendekatan sosial kepada civitas akademika, pemerintah, maupun masyarakat luas.

Adapun beban akademik atau bobot akademik KKN adalah 4 satuan kredit semester (sks). Kegiatan yang harus dilaksanakan untuk program KKN ini sama dengan kegiatan kurikuler lainnya, yakni melakukan proses

perkuliahan, evaluasi, dan penilaian. Kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa KKN meliputi sejumlah kegiatan berikut.

1. Tahap pembekalan

Tahap ini diberi bobot 1 sks dengan materi kuliah berupa (a) pemberian materi bersifat *teoretik* dan (b) pemberian materi berupa *praktik*. Jumlah tatap muka kegiatan 16 kali dengan ketentuan setiap kali tatap muka dilaksanakan selama 50 menit untuk materi yang bersifat teoretik atau 100 menit untuk materi yang berupa praktik. Di samping itu, mahasiswa harus pula melakukan kegiatan *tidak terjadwal berstruktur* (misalnya mengerjakan pekerjaan rumah, membuat laporan, menyelesaikan soal-soal, mendiskusikan tugas bersama kelompok) selama 16 jam dan kegiatan tidak terjadwal mandiri (seperti membaca buku-buku sumber, mengikuti ceramah dan/atau pelatihan di luar kegiatan intrakurikuler) selama 16 jam.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini diberi bobot 3 sks dan berstatus kegiatan lapangan. Sesuai dengan sistem kredit, kegiatan lapangan memerlukan waktu 200 menit untuk setiap 1 sks jika setiap kegiatan ditetapkan 16 kali dan tahap pelaksanaan KKN memiliki bobot 3 sks, berarti untuk tahap ini mahasiswa harus melaksanakan kegiatan lapangan secara efektif selama  $3 \times 200 \text{ menit} \times 16 = 9.600 \text{ menit}$  atau 160. Jumlah waktu 160 tersebut dipergunakan untuk (a) *tahap prapelaksanaan* sebanyak  $1 \times 3 \times 200 \text{ menit}$  (600 menit

atau 10 jam), (b) *tahap operasional di lapangan* sebanyak 14 x 3 x 200 menit (8.400 menit atau 140 jam, dan (c) pascapelaksanaan 1 x 3 x 200 menit (600 menit atau 10 jam). Kegiatan terjadwal tersebut harus diimbangi dengan *kegiatan tidak terjadwal berstruktur* selama 16 x 1 jam untuk setiap 1 sks atau 48 jam untuk 3 sks dan *kegiatan tidak terjadwal mandiri* selama 16 x 1 jam untuk setiap 1 sks atau 48 jam untuk 3 sks. Jumlah waktu untuk tahap ini secara keseluruhan sebanyak 256 jam.

#### **E. Struktur Organisasi Kuliah Kerja Nyata**

KKN UAD diselenggarakan oleh LPM UAD, dikonsepsi dan diatur oleh Gugus Tugas Pengembang KKN, dan dilaksanakan oleh pusat KKN dengan dibantu oleh (1) sejumlah staf yang terdiri atas dosen dan karyawan yang dikelompokkan dalam bidang tugas-tugas tertentu yang disebut Gugus Tugas KKN atau Task Force KKN dan (2) sejumlah DPL. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan KKN UAD (yakni Pimpinan Universitas, Pejabat LPM, Gugus Tugas Pengembang KKN, Pejabat dan Staff Pusat KKN, dan DPL) merupakan satu satuan tugas yang bertanggung jawab atas kelancaran, ketertiban, dan kesuksesan pelaksanaan KKN UAD.

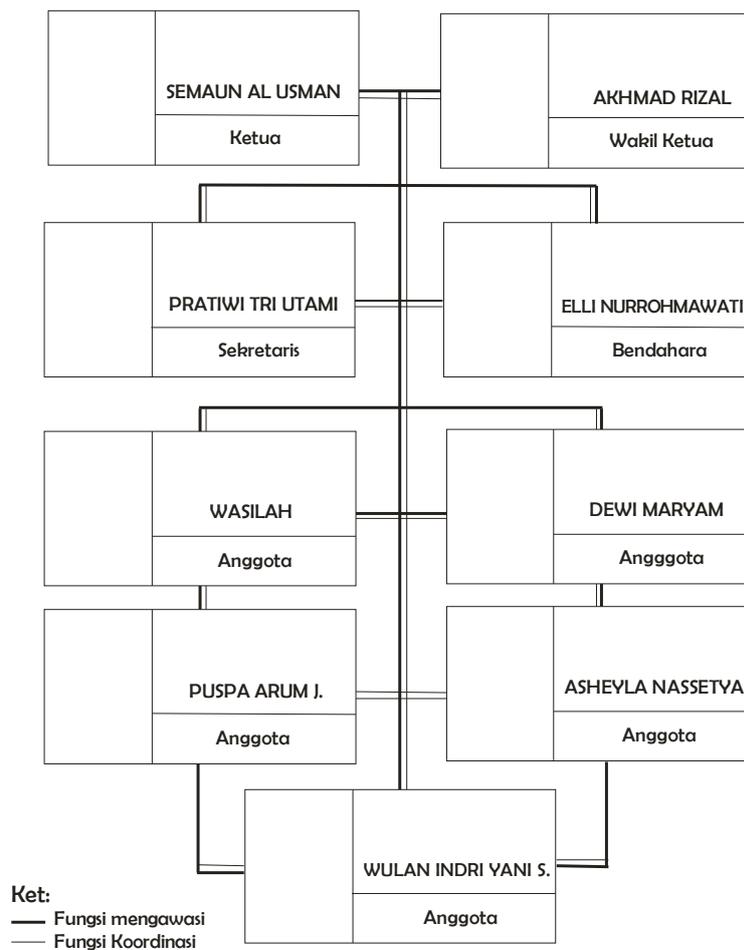
1. Struktur organisasi penyelenggara dan pelaksana KKN UAD, terdiri atas:
  - a. Penanggung jawab, yakni:
    - 1) Rektor dan Wakil Rektor
    - 2) Kepala LPM

- b. Perencana konsep dan evaluator KKN, yakni Gugus Tugas (*Task Force*) Pengembang KKN.
- c. Pelaksana Operasional, yakni Kepala Pusat KKN UAD dengan dibantu oleh Gugus Tugas (*Task Force*) Pelaksana KKN, Koordinator Lapangan, dan sejumlah DPL. Adapun Gugus Tugas (*Task Force*) Pelaksana KKN meliputi bidang-bidang berikut:
  - 1) Bidang Kesekretariatan
  - 2) Bidang Keuangan (Bendahara Pusat KKN)
  - 3) Bidang Survei dan Penempatan
  - 4) Bidang Pembekalan
  - 5) Bidang evaluasi Pengembangan
  - 6) Bidang Humas, Publikasi, dan Kerjasama
  - 7) Bidang Perlengkapan, Transportasi dan Akomodasi
  - 8) Bidang Pengembangan SDM

## 2. Struktur organisasi KKN Reguler Divisi XII.C.3

Diagram 1, Struktur Organisasi XII.C.3

**STRUKTUR ORGANISASI  
KKN REGULER LXI DIVISI XII.C.3  
2016/2017**

**F. Sistem Pendekatan yang Digunakan dalam KKN**

Sistem sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan. Sistem yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program kegiatan. Dalam proses pelaksanaan KKN UAD, sistem pendekatan yang digunakan yaitu, kerjasama dan pembimbingan dan pengawasan.

## **1. Kerjasama**

Dalam pelaksanaan KKN UAD diperlukan adanya kerjasama, baik ke dalam maupun ke luar. Kerjasama ke luar seperti kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain, dinas atau instansi lain, lembaga atau majelis di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah dapat dan/ atau perlu dilakukan. Kerjasama tersebut dapat berupa (a) pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan KKN, (b) penyelenggaraan kegiatan bersama, dan (c) bentuk-bentuk lain yang dipandang perlu untuk pelaksanaan KKN. Semua kerjasama tersebut dapat dilakukan sepanjang tidak mengganggu visi dan misi serta tugas pokok Universitas Ahmad Dahlan dan dilaksanakan dengan tujuan saling menguntungkan.

Adapun kerjasama ke dalam, merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan. Bentuk kerjasama ke dalam ini antara lain adanya jalinan yang erat dan penuh perhatian di antara semua pihak di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan, terutama dengan fakultas dan program studi dalam pengaturan kegiatan akademik dan dosen wali dalam persiapan pelaksanaan KKN (dalam hal ini pendaftaran peserta KKN).

## **2. Pembimbingan dan pengawasan**

Dalam pelaksanaan KKN UAD, agar semua kegiatan program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik, dilakukan pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan.

Dalam hal ini prinsip yang digunakan adalah motto Depdiknas “Tut Wuri Handayani” serta visi dan misi dakwah amar makruf nahi munkar.

Arahan dan bimbingan diberikan untuk membantu mahasiswa dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai peserta KKN UAD baik pada tahap survei maupun tahap pelaksanaan agar mereka tidak salah arah atau tidak sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Arahan dan bimbingan juga dilakukan untuk tahap penyusunan proposal kegiatan maupun penyusunan laporan. Baik arahan maupun bimbingan dalam kegiatan ini dilakukan oleh DPL dan / atau Pusat KKN bilamana dipandang perlu. Kecuali itu, pengarahan dan pembimbingan dapat pula diberikan oleh pemda (desa/kelurahan/kecamatan/kabupaten) maupun Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah.

Adapun pengawasan dimaksudkan agar (1) semua kegiatan dapat berlangsung tertib dan terarah dan (2) perilaku, sopan santun, dan etika dilakukan sebagaimana diatur dalam tata tertib khususnya maupun ajaran Islam pada umumnya. Pengawasan dilakukan oleh DPL dan Pusat KKN, Pemerintah setempat, maupun Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah.

Agar kegiatan mahasiswa dapat berhasil dengan baik dan tertib, demikian pula kegiatan pembimbingan dan pengawasan dapat berlangsung sesuai dengan prinsip diatas, ada berbagai kegiatan perlu dilaksanakan, antara lain:

1. Kunjungan ke lokasi KKN UAD oleh DPL, dilakukan 2 kali selama pelaksanaan KKN Reguler dan 3 kali selama pelaksanaan KKN Alternatif selain penerjunan dan penarikan.
2. Diskusi untuk membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan mahasiswa, baik mengenai hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan maupun bagaimana usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
3. Diskusi yang dilakukan oleh peserta dan pelaksana KKN (dikoordinasi oleh Koordinator Lapangan) bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan setempat dan dihadiri oleh Muspita, Dinas/ Instansi, Pimpinan (Kades dan para Pamong) wilayah setempat, DPL dan mahasiswa KKN yang bertugas di unit/ kelompok yang bersangkutan. Diskusi ini dipimpin oleh Camat dan pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa KKN.

### **G. Alokasi Waktu Masing-masing Kegiatan**

Pelaksanaan KKN UAD dengan bobot 3 sks dan dengan rincian waktu sebagai berikut.

1. Kegiatan Terjadwal berupa kegiatan tatap muka dengan masyarakat: 200 menit x 16 pertemuan x 3 sks = 9.600 menit (160 jam).
2. Kegiatan Tidak Terjadwal Terstruktur dengan waktu 60 menit x 16 x 3 = 2.880 menit (48 jam).

3. Kegiatan Tidak Terjadwal Mandiri dengan waktu  $60 \text{ menit} \times 16 \times 3 = 2.880 \text{ menit}$  (48 jam).

Total waktu kegiatan pelaksanaan KKN UAD= 15.360 menit (256 jam).

Jumlah waktu kegiatan pelaksanaan KKN diatas digunakan untuk untuk pra-pelaksanaan KKN, operasional pelaksanaan KKN, dan pascapelaksanaan KKN.

1. Kegiatan Prapelaksanaan KKN meliputi survei, konsultasi, koordinasi, penyusunan rencana kegiatan, dan diskusi program dengan pihak-pihak terkait (DPL, Pemda, Pamong Desa, dan Tokoh Masyarakat). Kegiatan terjadwal untuk Prapelaksanaan KKN diatur oleh DPL KKN dan peserta KKN, dengan rentang waktu yang diatur oleh LPM. Untuk kegiatan ini disediakan waktu sebagai berikut: (1) terjadwal 1 (kegiatan) x 200 (menit) x 3 (sks)= 600 menit atau 10 jam, (2) Tidak Terjadwal Terstruktur 1 x 60 x 3=180 menit atau 3 jam, dan (3) Tidak Terjadwal Mandiri 1 x 60 x 3=180 menit atau 3 jam. Jumlah jam efektif kegiatan mahasiswa= 960 menit atau 16 jam.
2. Kegiatan operasional pelaksanaan KKN yakni kegiatan di lapangan yang berupa (1) inti kegiatan atau tatap muka dengan masyarakat, (2) persiapan untuk kegiatan inti atau tatap muka dengan masyarakat, dan (3) evaluasi atas pelaksanaan kegiatan inti atau tatap muka dengan masyarakat. Untuk kegiatan ini disediakan waktu sebagai berikut: (1) terjadwal 14 (kegiatan) x 200 (menit) x 3 (sks)= 8.400 menit atau 140 jam, (2) Tidak Terjadwal Terstruktur 14 x 60 x 3=2.520 menit atau 42 jam, dan (3) Tidak Terjadwal

Mandiri  $14 \times 60 \times 3 = 2.520$  menit atau 42 jam. Jumlah jam efektif kegiatan mahasiswa = 13.440 menit atau 224 jam.

3. Kegiatan pascapelaksanaan KKN yakni kegiatan penyusunan laporan. Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, selain menyusun laporan kegiatan, peserta maju dalam forum responsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan DPL atau tim penyusun dari LPM (tertulis atau lisan) atas laporan yang dibuat. Untuk kegiatan ini disediakan waktu sebagai berikut:
- (1) terjadwal 1 (kegiatan)  $\times$  200 (menit)  $\times$  3 (sks) = 600 menit atau 10 jam, (2) Tidak Terjadwal Terstruktur  $1 \times 60 \times 3 = 180$  menit atau 3 jam, dan (3) Tidak Terjadwal Mandiri  $1 \times 60 \times 3 = 180$  menit atau 3 jam. Jumlah jam efektif kegiatan mahasiswa = 960 menit atau 16 jam.

Table 2. Jumlah Waktu Kegiatan untuk KKN

Bidang Kegiatan	Terjadwal	Tidak Terjadwal		Jumlah Waktu
		Terstruktur	Mandiri	
Keilmuan	1 x 3 x 200 menit	1 x 3 x 60 menit	1 x 3 x 200 menit	960 menit (16 jam)
Keagamaan	2 x 3 x 200 menit	2 x 3 x 60 menit	2 x 3 x 60 menit	1.920 menit (32 jam)
Seni dan Olahraga	1 x 3 x 200 menit	1 x 3 x 60 menit	1 x 3 x 60 menit	960 menit (16 jam)
Tematik	10 x 3 x 200 menit	10 x 3 x 60 menit	10 x 3 x 60 menit	9.600 menit (160 jam)
TOTAL	8.400 menit (140 jam)	2.520 menit (42 jam)	2.520 menit (42 jam)	13.440 menit (224 jam)